



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Bimbingan Dan Pendampingan Pengembangan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Nepen Krecek Badas Kediri

Ilham

Achmad Asfi Burhanudin

*Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
asviboerhan@gmail.com*

Abstract: Arabic is a special language because it has a close relationship with Islam. Arabic is very important for Muslims because the Quran and Hadith came down with it. It can be felt that the close relationship between Islam and Arabic brings great advantages to Arabic, both in terms of the existence of Arabic and its grammatical knowledge. In the Qur'an and Hadith, there are many explanations regarding the importance of learning Arabic so as not to be misguided when understanding and practicing it or spreading its Shari'a. The recent phenomenon is the emergence of many teachings that make people confused. If we do not understand Arabic then we will easily believe in new teachings that are not in accordance with the Qur'an and Sunnah. And the many false hadiths and someone who reads the origin of a book without knowing Arabic knowledge. Thus, in this case the author provides guidance and assistance in the development of Arabic language for students at the Al-Ihlas Averroes Islamic boarding school to make it easier for students to understand the Qur'an and Hadith and other religious sciences. This guidance and assistance is sufficient to help students in listening, reading, writing, and speaking Arabic skills. starting from the guidance of Nahwu and Shorof and Hiwar/Muhadatsah with everyday vocabulary. In the process of guidance and assistance in developing the Arabic language, it is very necessary to have the enthusiasm of students and the surrounding community in making the activity a success.

Keywords: *Development., Arabic., Islamic Boarding School.*

Abstraksi: Bahasa Arab adalah bahasa yang istimewa karena memiliki hubungan erat dengan Islam. Bahasa Arab sangat penting bagi kaum muslim karena Al-Quran dan Hadits turun dengannya. Dapat dirasakan bahwa dengan adanya hubungan erat antara Islam dengan bahasa Arab membawa keuntungan besar bagi bahasa Arab, baik dari sisi eksistensi bahasa Arab maupun ilmu ketata bahasaannya. Dalam Al-Qur'an dan Hadits sudah banyak penjelasan mengenai begitu pentingnya mempelajari bahasa Arab agar tidak menjadi kesesatan saat memahami dan mengamalkannya atau menyebarkan syariat-Nya. Fenomena belakangan ini adalah munculnya banyak ajaran – ajaran yang membuat umat bingung. Jika kita tidak paham dengan bahasa Arab maka kita aka mudah percaya dengan ajaran-ajaran baru yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Serta banyaknya hadis palsu dan seseorang yang membaca asal sebuah kitab tanpa mengetahui ilmu bahasa Arab. Dengan demikian dalam hal ini penulis memberikan bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab santri pondok pesantren Al-Ihlas Averroes untuk mempermudah santri dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits serta ilmu-ilmu agama lainnya. Bimbingan dan pendampingan ini cukup membantu santri-santri dalam kemahiran menyimak, membaca, menulis, dan berbicara bahasa arab. mulai dari bimbingan Nahwu dan Shorof serta Hiwar/Muhadatsah dengan kosa-kata sehari-hari. Dalam proses bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab ini sangat dibutuhkan adanya antusiasme santri serta masyarakat sekitar dalam mensukseskan kegiatan.

Kata kunci: Pengembangan., Bahasa Arab., Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Bahasa merupakan media verbal yang paling utama bagi manusia dalam berkomunikasi antara sesama. Tanpa bahasa, maka seseorang akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam beraktivitas. Peran bahasa memang sangat penting, Pada hakikatnya, bahasa merupakan suatu alat untuk menuangkan berbagai ide yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia. Bahasa merupakan alat ekspresi diri dan juga sebagai alat untuk berkomunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukka identitas pribadi. Dengan bahasa kita sebagai manusia dapat memperlihatkan sudut pandang dan pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa dan negara, pendidikan, bahkan sampai sifat yang kita miliki. Oleh karena itu bahasa merupakan cermin bagi diri kita sendiri.

Ada banyak sekali macam-macam bahasa yang ada di seluruh penjuru dunia ini, dan semuanya merupakan media untuk berkomunikasi. Namun tidak

menutup kemungkinan kita perlu memahami bahasa asing yang penting untuk di mengerti oleh setiap manusia. Belajar tentang berbagai bahasa tidak akan ada ruginya, justru akan memberikan kita wawasan, pengetahuan, dan pengalaman. Sebagai umat islam tidak ada salahnya untuk belajar tentang bahasa Al-Qur'an, bahkan bisa kita katakan wajib bagi setiap ummat Islam dalam memahami bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa Arab, kenapa demikian karena ketika kita bisa berbahasa Arab maka kita juga akan mudah untuk memahami dan mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, Dengan adanya bahasa Arab maka bisa menjadi salah satu jalan untuk bisa mendalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama pada khususnya agama Islam.

Bahasa arab diakui sebagai bahasa agama untuk itu bahasa Arab itu di ajarkan mulai dari kelas satu Ibtidaiyah hingga tingkat tertentu di lembaga perguruan tinggi Islam dan secara kurikuler bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dalam mata pembelajaran.¹ Berbicara tentang bahasa Arab, Bahasa Arab tidak bisa lepas dari perjalanan penyebaran Islam. Dalam sejarah telah tercatat bahwa awal mula penyebaran bahasa Arab dimulai dari Jazirah Arabia sejak abad ke-1 H atau abad ke-7 M. Penyebarannya itu meliputi banyak wilayah diantaranya Byzantium utara, Persia, dan Afrika sampai Andalusia dibarat. Dengan adanya perjalanan sejarah ini membuktikan betapa besar peranan Bahasa Arab dalam menyelamatkan ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani. Bahkan bangsa eropa langsung berpendapat bahwa berbahaya bagi agama mereka dikarenakan memasuki zaman kebangkitan (renaissance), ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani diambil alih kembali oleh umat Islam.

Menurut Conny R. Semiawan tujuan dan fungsi dari pengajaran pengembangan Bahasa Arab ialah membentuk sebuah pengertian yang dalam artian mengajarkan perkataan-perkataan baru dengan beserta makna dan artinya. Oleh karena itu saat anak-anak belajar membaca permulaan, jangan memulai dengan menghafal huruf tetapi mulai dari pola kalimat sederhana seperti membiasakan anak mendengar, membaca, dan menuliskan arti.² Bahasa Arab ialah bahasa Internasional yang di gunakan oleh ummat manusia untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya, dalam buku *The Arabic Language* tertulis bahwa bahasa Arab telah digunakan oleh 150 juta lebih

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta; Pustaka Pelajaran, 2004, hal. 165.

² H.M Kamil Ramma Oensyar, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, IAIN Antasari Press, Kalimantan, p. 1-5

orang sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari mereka. Akan tetapi tidak ada bukti yang jelas bahwa bahasa Arab adalah bahasa tertua apabila kita bandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Dan tidak ada juga yang dapat memastikan bahwa bahasa Arab jauh lebih mudah dibandingkan bahasa-bahasa yang lain.

Dengan demikian bahasa arab bukanlah bahasa asing yang memang benar-benar asing bagi ummat islam pada khususnya karena pada hakikatnya bahasa Arab merupakan bahasa yang menjadi pokok dari kebutuhan ummat Islam untuk mendalami ilmu tentang agama khususnya agama Islam. Dengan penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan syarat yang sangat mutlak dalam memahami isi Al-Qur'an, Al-Hadist serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Jika kita kaitkan antara penguasaan pengembangan bahasa Arab dengan pendidikan agama Islam, maka menguasai pengembangan bahasa Arab adalah hal yang begitu penting dan wajib guna mencetak manusia-manusia seutuhnya, dalam arti manusia yang memiliki iman dan memiliki taqwa kepada penciptanya yaitu Allah SWT, mampu melakukan perannya untuk beribadah dan menjadi khalifah dimuka bumi sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Banyak sekali metode-metode yang digunakan di berbagai pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam upaya peningkatan bahasa Arab bagi peserta didiknya. Karena memang bahasa Arab bisa dikatakan sebagai bahasa utama dipondok pesantren atau lembaga-lembaga tersebut, oleh karena itulah setiap diri peserta didik harus bisa menguasainya. Salah satu caranya yaitu dengan bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab. Pada umumnya upaya dalam pengembangan bahasa Arab melalui metode Muhadatsah, Nahwu dan Shorof. Ini sudah sering dijumpai di pondok-pondok pesantren yang bahasa Arab bukan saja untuk memahami kitab-kitab atau buku-buku berbahasa Arab, akan tetapi jauh dari pada itu yaitu bagaimana berusaha dalam upaya membimbing dan mendampingi dalam pengembangan serta memasyarakatkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari baik. Muhadatsah sendiri adalah percakapan sehari-hari yang menggunakan bahasa Arab. Metode Muhadatsah ini bisa dikatakan berhasil apabila seseorang yang menyampaikannya cukup kreatif dalam memodifikasi metode ini.

Dalam pelaksanaan Muhadatsah sendiri, banyak sekali sesuatu yang dapat dimasukkan agar Muhadatsah menjadi hal yang menyenangkan bagi yang menerapkannya, salah satunya dengan memasukkan permainan didalamnya.

Sehingga terciptalah belajar sambil bermain yang menyenangkan dan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab lebih giat lagi. Nahwu Shorof merupakan salah satu disiplin ilmu bahasa yang sangat dibutuhkan karena dapat membantu para peserta didik menganalisa bentuk struktur kalimat bahasa arab. Manfaat dari penguasaan ketrampilan bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Shorof bagi lembaga pendidikan islam yang baru berdiri adalah sebagai modal untuk meningkatkan daya saing pondok pesantren. Yang kedua yang tidak kalah penting efektifitasnya adalah sebagai bahan akreditasi pondok pesantren.

Namun pada kenyataannya peminat bahasa Arab sendiri sangatlah sedikit khususnya di negara Indonesia. Mereka berfikir belajar bahasa Arab itu sulit karena banyak kaidah-kaidah yang harus dipahami, dan lebih banyak yang memilih belajar bahasa inggris dibandingkan bahasa Arab sendiri. Banyak yang berfikir bahasa inggris adalah bahasa Internasional, memang benar pernyataan itu, tapi sedikit yang mengetahui bahwa bahasa Arab pun adalah bahasa pengantar Internasional yang sering terabaikan. Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya adalah ummat muslim, banyak sekali dijumpai Pondok Pesantren di berbagai daerah, salah satunya di kota Kediri. Kediri terdapat banyak sekali kita jumpai Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengajarkan bahasa Arab pada peserta didiknya, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Badas, sebagaimana pondok-pondok dan lembaga pendidikan Islam yang lain, berusaha untuk ikut serta dalam pengembangan berbahasa para peserta didiknya. Hal ini terlihat dari beberapa tulisan-tulisan arab yang tertulis di dinding-dinding pondok bahkan di seluruh papan tulis penuh dengan tulisan arab. Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Badas menggunakan Metode Muhadatsah, Nahwu dan Shorof dalam mengembangkan dan meningkatkan bahasa arab kepada santrinya. Namun tidak semua dari mereka menguasai bahasa Al-Qur'an ini dengan baik, terlihat pada kehidupan sehari-hari mereka yang lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Arab dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya santri yang benar-benar menguasai bahasa Arab, sehingga membuat santri yang sudah pandai berbicara dengan menggunakan bahasa Arab merasa bingung harus mempraktekkan bahasa yang ia kuasai dengan siapa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang Bimbingan Dan Pendampingan Pengembangan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-

Ihlas Averroes Nepen, peneliti ingin membimbing dan mendampingi pengembangan bahasa Arab melalui Muhadatsah, Nahwu Dan Shorof, dan ingin memberikan solusi terbaik untuk program pengembangan bahasa Arab. Agar tercipta hasil yang lebih maksimal.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al -Ihlas Averroes terletak di dusun Nepen, Krecek, Badas, Kediri, Jawa Timur. Beralamat di Jl.H. Imam Syuhada NO 84 Nepen Krecek. Letak lokasi Pondok Pesantren dapat dibilang sangat kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ditinjau dari lokasi Pondok Pesantren yang cukup jauh dari perkotaan, sehingga jauh dari keramaian. Lokasi pondok pesantren cukup sunyi dan sepi, karena memang terletak agak jauh dari jalan raya. Disana terdapat banyak pohon yang hijau dan rindang sehingga membuat tenang dan nyaman, tidak panas dan adem. Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes merupakan salah satu dari beberapa lembaga islam di desa Krecek di wilayah Kecamatan Badas, yang terletak 5 Km ke arah selatan dari candi Surowono, desa Cangu. Sedangkan dusun Nepen merupakan wilayah yang berbatasan dengan dusun Pandan disebelah barat. Dusun Surowono sebelah selatan dan Bumi rejo sebelah timur.

Adapun dusun Nepen mempunyai 5 tempat majlis ta'lim yaitu:

1. Pondok Miftahul Huda
2. Masjid Riyadhu Sholihin Nepen
3. Masjid Jami' Nepen
4. RA Muslimat NU
5. Pondok Pesantren Al Ihlas Averroes

Pondok Pesantren Al Ihlas Avverous didirikan pada tahun 2004, dengan adanya tanah waqof maka masyarakat sekitar bermusyawarah dan sepakat untuk mendirikan pesantren dengan nama Al-Ikhlash Averroes. Lembaga Pendidikan Islam ini di percayakan oleh pasangan suami-istri yang bernama Kiai Ali Hermadi dan Ibu Siti Romlah. Pasangan yang baru menikah tersebut menekuni bidang yang telah lama ditekuninya.

Perjalanan keilmuan Kiai Ali tidak berhenti disitu saja, setelah gagal memperoleh gelar sarjana dari sekolah tinggi agama islam negeri tidak

menyurutkan belajar. Ustad Ahmad Yazid, sang ahli sembilang bahasa asing menjadi tujuan selanjutnya. Bersama Bapak Kallend Osean pendiri Basic English Course dan Kiai Baidowi Pendiri Pondok Albama Gedang sewu beliau belajar ilmu gramatika bahasa bersama-sama. Dari rumahnya di Dusun nepen setiap hari belajar bersama-sama. Metode khas yang dipakai Ustad Ahmad yazid adalah santri disuruh banyak membaca dan menulis beberapa teks bahasa arab. Selanjutnya santri mendapatkan tugas membaca berkali-kali tulisan yang baru saja ditulis.

Cara ustad Ahmad Yazid banyak berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang lainnya yang mana tenaga pendidik lebih aktif dalam proses kegiatan belajar. Tidak menerima santri lebih dari 10 santri untuk belajar bersama-sama. Hal demikian sengaja dilakukan oleh ustad Ahmad Yazid dengan maksud efektifitas pembelajaran kepada peserta didik.

Waktu pelaksanaan program di mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan sampai evaluasi yang berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai dari tanggal 26 Juli 2021 sampai tanggal 26 Agustus 2021.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini

dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.³ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefenisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.⁴ Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁵

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁷ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk

³ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

⁴ Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseachr (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".⁸ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

"Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya".⁹ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi

⁸ Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.¹⁰ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*”¹² Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹³
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya

¹⁰ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

¹³ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.

3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi degan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah

¹⁴ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Dengan pengembangan ini semoga bisa menjadi usaha dalam meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas santri dalam berbahasa Arab dengan lebih baik dan benar.

Bahasa Arab

Definisi Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara, seperti negara Aljazair, Bahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emiret Arab, Sahara Barat, dan Yaman.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling terkenal di dunia disebabkan banyaknya kosa kata, lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makan-makna yang jelas. Bahasa Arab disebut dengan bahasa *lughotud dhot* yaitu suatu bahasa yang mengalir, yang cangkupannya sangat luas dan penjelasannya secara jelas. Ibnu Mandhur dalam Lisan Al-Arab, mendefinisikan bahasa dengan “*aswat yu’abbir biha kull qaum ‘an aghradhihim*” (berbagai bunyi yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka). Dan Al-Ghalayaini mendefinisikan bahasa dengan “*alfazh yu’abbir kull qaum ‘an maqashidihim*” (berbagai kata yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud mereka). Dari konteks ini, bahasa Arab didefinisikan dengan: “Berbagai kata yang digunakan orang-orang Arab untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka, disampaikan pada kita dengan jalan menukil/ transfer/ riwayat, dihimpun dan dijaga kepada kita oleh Al-Quran Al-Karim dan hadits-hadits mulia, dan berbagai riwayat terpercaya berupa prosa-prosa dan syair-syair Arab.”

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainnya seperti menjadi bahasa yang abadi (karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran dan Al-Quran akan abadi hingga Hari Akhir) atau digunakan manusia di

dunia dan akhirat. Bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk kesusastraan dan peribadatan di dalam agama Islam. Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan bahasa Arab. bahasa Arab juga menjadi bahasa penduduk surga. Mungkin dari hal tersebut setiap hari umat muslim atau muslimah menggunakan bahasa tersebut terutama di dalam beribadah seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Quran, dll.

Bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab Fushah dan Amiyah. Bahasa Arab Fushah bisa dikatakan dengan bahasa yang fasih atau baku yang menggunakan suatu kaidah dan biasa digunakan ketika di sekolah, universitas, media, suatu acara dan lainnya. Sedangkan bahasa Amiyah adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dan tidak menggunakan kaidah.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).¹⁵

Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.¹⁶ Jadi dapat kami ambil kesimpulan bahwa Bahasa Arab adalah tutur kata yang digunakan oleh bangsa di jazirah arab dan timur tengah.

Disinilah peran bahasa Arab sebagai “jalan” untuk keluar dari “kegelapan” tersebut. Maka penting mempelajari bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an dan as-sunnah dengan sebenar benarnya agar tidak menjadi kesesatan saat mengamalkannya atau menyebarkan syariat-Nya. Pada surat yusuf, Allah berfirman tentang bahasa Arab agar kita lebih memahami Al-Qur'an “Sesungguhnya, Alquran kami turunkan dengan bahasa arab agar kamu mengerti” (Q.S yusuf : 2)

Fenomena belakangan ini adalah munculnya banyak ajaran – ajaran yang membuat umat bingung. Jika kita tidak paham dengan bahasa Arab maka kita aka mudah percaya dengan ajaran-ajaran baru yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Dan fenomena munculnya Nabi terakhir setelah Nabi

¹⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997, hlm:77

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997, hlm:62

Muhammad SAW. Serta banyaknya hadis palsu dan seseorang yang membaca asal sebuah kitab tanpa mengetahui ilmu bahasa Arab.

Dengan kita mengetahui dan memahami bahasa Arab maka kita akan mempunyai “Filter” dari beberapa contoh fenomena diatas. Sudah jelas disebutkan dalam Al-Qur’an dan as-sunnah bahwa Nabi terakhir adalah Nabi Muhammad SAW tidak ada Nabi setelah beliau. Banyak karena tidak pahaman akan bahasa Arab seseorang terjerumus melakukan sesuatu yang bertentangan dengan agama bahkan diluar nalar. Dengan bahasa Arab maka kita tidak akan terjerumus bahkan dengan pemahaman yang benar, kita bisa terjun dakwah kepada masyarakat untuk meluruskan kekeliruan mereka selama ini dan menjadi manfaat bagi umat “Aku tinggalkan sesuatu bersama kalian, jika kamu berpegang teguh padanya, kalian tidak akan tersesat selama lamanya yaitu Kitabullah dan sunnahku”. (HR. Imam Malik).

Keterampilan berbahasa

Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu:¹⁷

- 1) Kemahiran Menyimak Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).
- 2) Kemahiran Membaca Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
- 3) Kemahiran Menulis Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.
- 4) Kemahiran Berbicara Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

¹⁷ Azhar Arsyad, Bahasa Arab..., 8.

Tingkat pengembangan bahasa arab

Pengembangan Bahasa Arab memiliki 3 tingkatan, diantaranya:

1) Al-Mubtadiin (Pemula)

Al-Mubtadiin (Pemula) adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan al-Mufradat, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat.

2) Al-Mutawasitin (Menengah)

Ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut.

3) Al-Mutaqadimin (Mahir)

Ada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas. Ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.¹⁸

Unsur pengembangan pembelajaran bahasa arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, diantaranya:

1) Al-Aswat (bunyi)

Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif. Selain dalam bentuk konsonan dan vokal, sistem bunyi meliputi tinggi rendahnya suara (al-Thul), tekanan kata dan kalimat (al-Nabr), intonasi (al-Tanghim), dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ M. Ainin dkk, Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,(Malang: Myskat, 2006), 144.

¹⁹ Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009),

2) Al-Mufradat (Kosa Kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang digunakan dalam percakapan tersebut.²⁰

3) Al-Qawa'id (Tata Bahasa)

Al-Qawa'id merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.²¹

Pondok Pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab funduk yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.

Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus kami upayakan untuk menjadi prioritas kegiatan dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat dusun Nepen khususnya di pondok pesantren Al-Ihlas Averroes Desa Krecek Kecamatan Badas Kediri berupa "Bimbingan Dan Pendampingan Pengembangan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Nepen Averroes Desa Krecek Kecamatan Badas Kediri. Program ini kami bentuk berupa pengenalan lebih dalam mengenai pengembangan bahasa Arab seperti pembelajaran Nahwu dan Shorof serta Hiwar sekaligus praktik muhadatsah dengan kosa kata sehari-hari dengan baik dan benar.

53.

²⁰ Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran..., 56.

²¹ Ibid, 60.

Sebelumnya di pondok ini sudah di terapkan pembelajaran bahasa Arab akan tetapi di pondok ini memang kekurangan guru untuk mengajar dan membimbing santri-santri untuk mengembangkan bahasa arabnya, guru bahasa arabnya merupakan pengasuh pondok itu sendiri jadi jika pengasuh pondok ada pertemuan di luar maka otomatis di pondok itu tidak belajar lagi karena memang kekurangan pengajar. Setelah kami berdiskusi panjang lebar dengan pengasuh pondok Al-Ihlas Averroes maka di setujuilah kami untuk melaksanakan program bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab yang di fokuskan kepada santri putra saja, karena santri putri kebanyakan fokus ke hafalan Qur'an. Jadi di pondok Al-Ihlas Averroes ini terdapat dua program yaitu program bahasa arab dan hafalan Qur'an. Kedatangan kami ini cuma memfokuskan program ke bahasa arab saja.

Tidak hanya dari pengasuh pondok saja yang menerima program kami, tetapi masyarakat sekitar pun senang dan menerima kedatangan kami, bahkan ada orang tua yang mau mengikutkan anaknya untuk mengikuti program yang kami laksanakan ini. Dengan demikian kami pun sangat senang karena mendapatkan sambutan yang luar biasa dari pengasuh dan masyarakat sekitar.

Setelah kami mengajukan surat tugas dari kampus kepada pihak pengasuh pondok Al-Ihlas Averroes. Maka dengan itu kami mengikuti semua aturan yang berlaku di pondok ini, Setelah berdiskusi lama akhirnya kami tau bahwa di pondok pesantren Al-Ihlas Averroes ini Cuma memiliki 2 kelas dan memiliki banyak papan tulis, olehnya itu kami mengatur jadwal pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan apa yang ada di pondok Al-Ihlas Averroes ini.

Dari hasil perbincangan tadi kami ketahui bahwa jumlah santri yang menetap di pondok Al-Ihlas Averroes berjumlah 23 santri putra 13 orang dan santri putri 10 orang. Karena kami cuma fokus mengajar di putra maka kami fokuskan ke sepuluh orang ini, Akan tetapi karena dua program yaitu Qur'an dan bahasa maka yang bahasa Cuma tujuh orang dan terkadang ada masyarakat yang membawa anaknya ikut serta belajar bahasa arab khususnya di jam sore saja. Mereka terdiri dari tingkat MTs sampai ada yang tingkat mahasiswa juga. Berhubung di pondok ini menerima bantuan pengajaran juga dari UNIPDU Jombang maka jadwal kami di pondok Al-Ihlas Averroes mulai dari pukul 16.00 WIB sampai selesai sekitar pukul 19.00 WIB jeda waktu sholat. Di pondok ini liburanya di hari kamis dan jum'at maka rentang waktu kami dalam seminggu cuma ada lima hari.

Di pondok pesantren Al-Ihlas Averroes ini menggunakan sistem pembelajaran berupa kitab-kitab. Olehnya itu kami di berikan kitab oleh pengasuh berupa kitab-kitab Muhadatsah, Nahwu Shorof, dan banyak lagi yang berupa copy'an kitab milik Al-Ihlas Averroes sendiri. Diberikan kepada kami sebagai bahan ajar kepada santri-santrinya nanti. Dengan demikian kami mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Selain mendapatkan jatah mengajar kami juga sering membantu kegiatan pondok lainnya.

Agenda kegiatan di pondok Al-Ihlas Averroes sebagai berikut.

Hari	Kegiatan	
	Jam Pertama	Jam Kedua
Senin	*	Tsulam Taufik dan Arbain Nawawi
Selasa	*	Mabadiul Fiqih, Fathul Qorib, Dan Jawahirut Tauhid
Rabu	*	Ta'lim Muta'alim dan Mabadiul Fiqih
Kamis	Libur pembelajaran di ganti ziarah ke maqom ibu nyai	Kegiatan rutin manaqib
Jum/at	Libur	Pengembangan bahasa arab dengan sistem Muhadatsah.
Sabtu	*	Washiyatul Mustofa, Tijan Dhurori, Qoridatul Bahiyah
Ahad	*	Washoya dan Aqidatul Awam

*setiap jam pertama melakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab dengan materi Nahwu dan Shorof, Muhadatsah dan Hiwar, dari pukul 16.00 WIB sampai selesai.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan harapan hasil yang memuaskan. Dari pengasuh pondok sendiri sangat senang kedatangan kami untuk membantu pengajaran di pondok Al-Ihlas Averroes tersebut. Dengan demikian kami pun juga mendapat banyak pengalaman yang belum kami jumpai sebelumnya dengan pengalaman ini akan menjadi bekal kelak ketika terjun di masyarakat luas.





Gambar penyampaian materi bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab.



**Gambar peraktek pengaplikasian Hiwar/Muhadatsah santri
pondok pesantren Al-Ihlas Averroes.**

Dampak Perubahan

Dampak perubahan dengan adanya program kami yakni “Bimbingan Dan Pendampingan Pengembangan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Nepen ” pada tanggal 26 juli 2021 sampai tanggal 26 Agustus 2021 di Desa Kerecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri membawa sedikit perubahan yang signifikan.

Dengan adanya pelaksanaan program ini, yang menjadi sasaran atau objek kami adalah santri putra pondok pesantren Al-Ihlas averroes. Mereka merupakan komponen utama kami dalam terlaksananya program bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab ini. Oleh sebab itu antusias dan semangat mereka merupakan bagian terbesar yang membantu kami dalam terlaksananya program kami program.

Adapun dampak perubahan yang dapat dilihat dari bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab ini ialah sebagai berikut: pertama, sebelum adanya bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab, kegiatan untuk santri pondok pesantren Al-Ihlas Averroes hanyalah penghafalan Nadhom-Nadhom Jurmiah, Imrithiyi, dan Alfiyah, setelah adanya program bimbingan dan pendampingan ini santri pondok Al-Ihlas Averroes sudah bisa berbicara bahasa Arab dengan mengaplikasikan Hiwar yang pernah di berikan dalam pelaksanaan program bimbingan dan pendampingan ini dalam bentuk Muhadatsah, walaupun memang masih ada yang di antara mereka yang terkadang pengaplikasian Shorofnya masi kebalik-balik. Kedua, yang sebelumnya setelah sholat magrib langsung pergi makan sekarang Muhadatsah dulu dengan temannya dengan sistem pengaplikasian satu yang bertanya yang lainnya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan, dan ini sistemnya bergulir tiap hari, jadi yang bertanya itu orangnya ganti-ganti tiap hari, kenapa kami terapkan begini, karena kami pengen selepas program kami selesai santri pondok Al-Ihlas Averroes ini semuanya bisa berbahasa Arab. Ketiga, sebelumnya selepas sholat isya biasanya di pondok pesantren Al-Ihlas Averroes ini tidak ada kegiatan sekarang diganti dengan pembelajaran kitab-kitab yang sebelumnya tidak berjalan karena kekurangan guru sekarang kami jalankan lagi dan ini termasuk kegiatan tambahan kami, akan tetapi kami tidak mencantumkan di fiernote, karena niat kami hanya membantu menghidupkan lagi pembelajaran pondok yang sebelumnya sempat tidak berjalan. Keempat, Santri yang sebelumnya tidak bisa berbahasa bahasa Arab karena kekurangan

kosa kata,sekarang Alhamdulillah sudah bisa walaupun itu cuma berupa hafalan Hiwar yang pernah kami berikan dalam bimbingan dan pendampingan tersebut.

Setelah beberapa hari kami melakukan pelaksanaan bimbingan dan pendampingan di pondok ini, program kami berjalan dengan baik dan lancar ditambah lagi antusias dan semangat dari santri pondok pesantren Al-Ihlas Averroes. Akhirnya bimbingan dan pendampingan ini membuahkan hasil yang baik dan maksimal.

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan atas adanya program kegiatan “bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab di pondok Al-Ihlas Averroes” yang dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2021 sampai 26 Agustus 2021 ini juga dapat berjalan dengan dengan lancar berkat dukungan dari masyarakat. Pada khususnya masyarakat sekitaran pondok ini. Mereka juga dapat merasakan adanya program kegiatan kami, olehnya itu mereka berterimakasih kepada kami selaku pelaksana program. Karena bagi mereka program ini sangat membantu santri-santri di pondok Al-Ihlas Averroes ini dalam mengembangkan bakat santri dalam berbahasa Arab. Apalagi kita ketahui bersama bahwa pondok ini memang kekurangan guru pengajar, jadi masyarakat sangat senang dengan kedatangan kami selaku pelaksana program.

Bahasa Arab sangatlah dan dibutuhkan oleh ummat islam pada khususnya santri-santri ini karena pada hakikatnya bahasa Arab merupakan bahasa yang menjadi pokok dari kebutuhan ummat islam untuk mendalami ilmu tentang agama khususnya agama Islam. Dengan penguasaan terhadap bahasa Arab merupakan syarat yang sangat mutlak dalam memahami isi Al-Qur'an, Al-Hadist serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Jika kita kaitkan antara penguasaan pengembangan bahasa Arab dengan pendidikan agama Islam, maka menguasai pengembangan bahasa Arab adalah hal yang begitu penting dan wajib guna mencetak manusia-manusia seutuhnya, dalam arti manusia yang memiliki iman dan memiliki taqwa kepada penciptanya yaitu Allah SWT, mampu melakukan perannya untuk beribadah dan menjadi khalifah dimuka bumi sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Oleh karena itu bimbingan dan pendampingan pengembangan ini disesuaikan berdasarkan buku yang berjudul Ilmu Shorof untuk pemula cetakan ketiga. Sesuai dengan judulnya memberikan penjelasan dasar seputar Ilmu Shorof, Salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai untuk memahami bahasa arab. Walaupun termasuk pada tingkat pemula, tetapi

tidak diragukan lagi dengan isinya yang membahas tentang aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Buku ini juga merupakan salah satu pegangan awal sebagai batu loncatan untuk memahami dan mengembangkan bahasa Arab yang dilengkapi dengan rumus sakti, sebuah metode cepat dalam memahami Ilmu Shorof dalam waktu yang relatif singkat. Sangat cocok dengan program pelaksanaan ini.

Selain mereka bisa berbahasa arab dengan baik dan benar, mereka juga nantinya bisa menjadikan bekal dalam memberikan pengajaran pada orang lain baik pada kalangan keluarga, teman sebaya, saudara maupun untuk masyarakat luas.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Mengingat disetiap tahapan-tahapan dan proses pelaksanaan program kami sangatlah dibutuhkan adanya koordinasi, maka dari itu kami berusaha menjaga komunikasi terhadap masyarakat dengan baik. Guna berjalannya program kami ini “Bimbingan Dan Pendampingan Pengembangan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes Nepen” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021 di Desa Kerecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Kami mencoba berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pengasuh pondok pesantren Al-Ihlas Averroes. Dengan berkomunikasi dan berkoordinasi akan memudahkan dan melancarkan terlaksananya program ini.

Setelah kami memberikan surat tugas dari kampus kepada pengasuh pondok pesantren Al-Ihlas Averroes yakni kiai Ali Hermadi, beliau langsung menerima kami dengan tangan terbuka dan menyetujui program kami. Bersamaan dengan itu kami langsung berdiskusi untuk menentukan jam pengajaran pada jadwal yang telah ada serta meminta tambahan jam pelajaran untuk melaksanakan program bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab. Menurut beliau program ini bagus dan sangat membantu pondok ini kata beliau karena memang di pondok ini membutuhkan guru pengajar untuk membimbing santri-santrinya, beliau juga mensupport terlaksananya program ini. Semua fasilitas yang dibutuhkan telah disediakan oleh kepengurusan pondok sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

Kerjasama Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saya menjalin kerjasama dengan baik terhadap masyarakat. Contoh nyata adalah ketika kami memberikan bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa Arab

terhadap santri-santri pada pukul 16.00 WIB terkadang ada orang tua yang mengantar anaknya untuk ngaji TPA/TPQ di pondok ini, terkadang setelah anaknya selesai mengaji ortunya menyuruh anaknya untuk ikut belajar bersama kami tidak hanya anaknya terkadang orang tuanya pun juga ikut menyaksikan pembelajaran yang kami berikan kepada santri-santri Al-Ihlas Averroes ini.

Dengan demikian, Karena adanya kerjasama yang baik ini, baik dari masyarakat sekitar, pengasuh pondok maupun dari santri. Akhirnya tugas yang kami laksanakan selama satu bulan ini terhitung berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan dan direncanakan.

Penutup

Kegiatan bimbingan dan pendampingan ini dirasa cukup berhasil dalam membantu menyadarkan masyarakat mengenai perihal pentingnya bahasa arab dalam memahami isi Al-Qur'an dan Hadits dan ilmu-ilmu agama islam lainnya. Dalam bimbingan dan pendampingan juga dimunculkan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara peneliti dan lapisan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Desa Kerecek pada khususnya masyarakat pondok Pesantren Al-Ihlas Averroes secara aktif dan apresiatif dalam mensukseskan program. Semangat para santri yang berpartisipasi serta rasa antusias yang tinggi yang ditampilkan pada saat bimbingan dan pendampingan pengembangan berlangsung juga menunjukkan kesuksesan program ini dalam rangka pembekalan ilmu keagamaan.

Bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab ini berdampak positif, bukan hanya dari kalangan santri-santri yang mendapat pengajaran namun juga bagi kami yang sebagai pelaksana program juga mendapatkan banyak pengalaman mengajar serta mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang timbul ketika melaksanakan bimbingan dan pendampingan kepada santri serta kami juga mengetahui tentang apa-apa yang kurang dipahami oleh masyarakat luas mengenai bimbingan dan pendampingan pengembangan bahasa arab tersebut.

Adapun kesuksesan program ini bisa terwujud karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Program ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan bimbingan dan pendampingan dalam penambahan ilmu keagamaan di tempat lain berdasarkan situasi dan konteks yang sudah ada.

Daftar Pustaka

Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Afandi, Agus dkk, (2003). *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR.)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).

Agus Affandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 91

Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajaranya*, Yogyakarta; Pustaka Pelajaran, 2004.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997.

H.M Kamil Ramma Oensyar, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, IAIN Antasari Press, Kalimantan, p. 1-5

M. Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Myskat, 2006.

Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007).

P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice.* (California: Sage, 2008), 1.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>